

Jaringan Akuntan Manajemen, Akuntansi Manajemen Strategis, Budaya Organisasi dan Kinerja Organisasi

Sri Maryati¹

Anisa Listya²

Alghifahri Mahdi Igamo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Correspondences: maryatisri@fe.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris praktik akuntansi manajemen strategis dengan melibatkan peran jaringan akuntan manajemen dan moderasi budaya organisasi serta implikasinya pada kinerja perusahaan. Data diperoleh dengan metode survey, yaitu para praktisi yang berperan sebagai akuntan manajemen pada Usaha Kecil di Sumatera Selatan. Data penelitian ini diolah dan dianalisis dengan SEM-PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan jaringan akuntan manajemen terhadap akuntansi manajemen strategis, budaya organisasi memoderasi hubungan jaringan akuntan manajemen terhadap akuntan manajemen strategis. Akuntan manajemen strategis memediasi hubungan jaringan akuntan manajemen terhadap kinerja organisasi. Pentingnya Peran jaringan akuntan manajemen yang baik antar pelaku usaha kecil di Sumatera Selatan dengan memahami konsep manajemen strategis.

Kata Kunci: Akuntan Manajemen; Akuntansi Manajemen strategis; Kinerja Organisasi.

Management Accountant Network, Strategic Management Accounting, Organizational Culture and Organizational Performance

ABSTRACT

This research aims to empirically test strategic management accounting practices by involving the role of management accountant networks and the moderation of organizational culture and their implications for company performance. The data was obtained using a survey method, namely practitioners who act as management accountants for small businesses in South Sumatra. The research data was processed and analyzed using SEM-PLS. The results show that the relationship between the management accountant network and strategic management accounting, organizational culture moderates the relationship between the management accountant network and strategic management accountants. The strategic management accountant mediates the relationship between the management accountant network and organizational performance. The Importance of the Role of a good network of management accountants among small business actors in South Sumatra by understanding the concept of strategic management.

Keywords: Management Accountant; Strategic Management Accounting; Organizational Performance.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 8
Denpasar, 31 Agustus 2023
Hal. 2000-2013

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i08.p03](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p03)

PENGUTIPAN:

Maryati, S., Listya, A., & Igamo, A. M. (2023). Jaringan Akuntan Manajemen, Akuntansi Manajemen Strategis, Budaya Organisasi dan Kinerja Organisasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2000-2013

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
28 November 2022
Artikel Diterima:
2 Juli 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

K.A.S. M Zabri (2018) menyatakan bahwa praktik akuntansi manajemen meliputi lima laporan utama yang terdiri dari sistem biaya, sistem penganggaran, sistem evaluasi kinerja, sistem analisis pendukung keputusan dan akuntansi manajemen strategi. Kemudian, perusahaan menengah lebih banyak menggunakan praktik akuntansi manajemen ketika perusahaan menghadapi kompleksitas lingkungan baik secara internal maupun eksternal atau ketika pemilik/manajer berkomitmen untuk menggunakannya. Manajemen strategis dan sistem akuntansi manajemen strategis dirancang untuk membantu perusahaan mencapai kinerja (Berliantiningrum et al., 2017).

Hasil temuan Superiore et al (2008) mengungkapkan bahwa teknik strategi akuntansi manajemen banyak digunakan dalam Penetapan biaya atribut, akuntansi Pelanggan, Penetapan Harga Strategis, dan Pemantauan. Posisi Kompetitif merupakan teknik akuntansi manajemen strategis yang paling banyak digunakan. Hasil temuan terbaru Petera & Soljakova (2020) teknik akuntansi manajemen strategis yang paling banyak digunakan adalah (dalam urutan mundur pesan): perencanaan dan penganggaran strategis, akuntansi pelanggan, dan penetapan biaya target. Teknik Strategi akuntansi manajemen yang paling jarang digunakan adalah (dalam urutan menaik): praktik akuntansi manajemen strategi terintegrasi (misalnya kartu skor berimbang), penetapan harga strategis, dan penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Kemudian (Juras, 2014) dalam temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa Konsep akuntansi manajemen strategis masih jauh dari bidang penelitian yang mapan dan perlu menghubungkan strategi, akuntansi dan pemasaran.

Menurut (Lai-Yin Cheah et al., 2021) Literatur saat ini telah menyelidiki hubungan langsung antara strategi kepada pihak eksternal dan kinerja perusahaan. Namun studi terbatas tentang peran konteks industri, jenis inovasi, dan sumber pengetahuan. Dibutuhkan menguji peran mediasi inovasi dan proses eksternal untuk menghubungkan strategi terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam industri proses, dan memahami pengaruh sumber pengetahuan publik dan swasta pada kinerja keuangan perusahaan. Salah satu jenis Inovasi adalah penerapan inovasi strategi (Rezende et al., 2019);(Yusof et al., 2021) seperti Penerapan Akuntansi manajemen di Republik Serbia (Dmitrović-Šaponja & Suljović, 2017), dan penerapan akuntansi manajemen pada usaha kecil (Williams et al., 2020). Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris praktik akuntansi manajemen strategis dengan melibatkan peran jaringan akuntan manajemen. Selain itu juga menghubungkan faktor moderasi budaya organisasi dan implikasi praktik akuntansi manajemen strategis pada kinerja perusahaan.

Efektifitas keberagaman praktik akuntansi manajemen dalam menerapkan strategi akuntansi manajemen tentu saja tidak terlepas dari keberagaman lingkungan organisasi seperti budaya organisasi, strategi bisnis, pengetahuan akuntansi manajemen dan prinsip akuntansi manajemen secara umum (Oyewo et al., 2020).

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai potensi sangat besar untuk kemajuan perekonomian Indonesia, karena tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Mensejahterahkan UKM akan berdampak besar bagi perekonomian negara Indonesia. Untuk menunjang kesejahteraan UKM dibutuhkan kolaborasi yang

tepat antara kapabilitas manajemen dan strategi manajemen. Kapabilitas manajemen tidak terlepas dari peran manajemen dalam hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari kemampuan akuntan manajemen. Salah satu cara meningkatkan daya saing UKM Palembang yaitu dengan melakukan manajemen yang modern (Delmayuni et al., 2017).

Teori kontingensi diperkenalkan (Fiedler, 1958) adalah salah satu kontingensi teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak bergantung hanya pada gaya memimpin tetapi pada kontrol atas situasi. Teori kontingensi dalam keadaan umum menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan tergantung pada situasi, dan ada banyak faktor, seperti sifat tugas, kepribadian pemimpin, dan susunan kelompok yang dipimpin. (Reber, 2014) menyatakan bahwa Teori kontingensi menunjukkan efektif ketika Manajemen harus konsisten dengan aspek organisasi dan/atau lingkungan eksternal. Teori kontingensi dan perspektif kontingensi sangat populer di kalangan peneliti dalam teori dan desain organisasi. Mereka didasarkan pada gagasan bahwa kecocokan yang tepat antara variabel kontingensi dan parameter desain organisasi akan menghasilkan kinerja tertinggi.

Menurut (Pratolo, 2015) Akuntan Manajemen diharapkan bukan hanya sebagai penyaji informasi yang berkualitas, namun harus bisa menganalisis dan memberi dukungan penuh pada pengambilan keputusan oleh manajer. Untuk pencapaian suatu tujuan strategis, manajer membutuhkan informasi internal maupun eksternal dari organisasi. Akuntansi manajemen adalah proses memproduksi informasi operasional dan keuangan untuk para karyawan dan para manajer. Akuntan manajemen sebagai penyedia informasi sangat berperan dalam pencapaian tujuan organisasi termasuk pencapaian keunggulan kompetitif. Hal tersebut menuntut akuntan manajemen bukan hanya handal dalam bidangnya juga harus mampu mengkomunikasikan arah masa depan perusahaan melalui jaringan yang dimilikinya. jaringan akuntan manajemen merupakan sebuah media yang menghubungkan antar akuntan manajemen dalam sebuah organisasi. Jaringan ini menjembatani para akuntan manajemen dalam memahami bisnis dan strategi. Jaringan yang kuat antara akuntan manajemen dan fungsi perusahaan lainnya telah ada, akuntan sebagai aktor kunci, mendiskusikan tanggung jawab inti mereka dan menganalisis bagaimana posisi mereka sendiri dalam perusahaan kemudian menyajikan jaringan yang diidentifikasi dan menganalisis cara akuntan manajemen mengembangkan jaringan ini dalam memperjuangkan untuk mempengaruhi" proses pengambilan keputusan strategis (Endenich et al., 2017). Sejalan dengan hasil temuan (Hadid & Al-Sayed, 2021). Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis:

H₁: Jaringan Akuntan Manajemen berpengaruh terhadap Akuntansi Manajemen Strategis.

Alina (2018) mengungkapkan Budaya perusahaan terdiri dari keunggulan kompetitif untuk bisnis, memimpinnnya untuk sukses, memotivasi karyawan dan membuat pekerjaan mereka paling efektif, yang terbaik, atau dapat menyebabkan kegagalan. Budaya organisasi dapat mempengaruhi tindakan, keputusan dan opini. Setiap bisnis memiliki cara kerja tertentu yang berkomitmen pada budayanya. Keberagaman budaya berimplikasi membentuk pola kerja dan cara mencapai tujuan organisasi tersendiri. Kehadiran jaringan akuntan manajemen

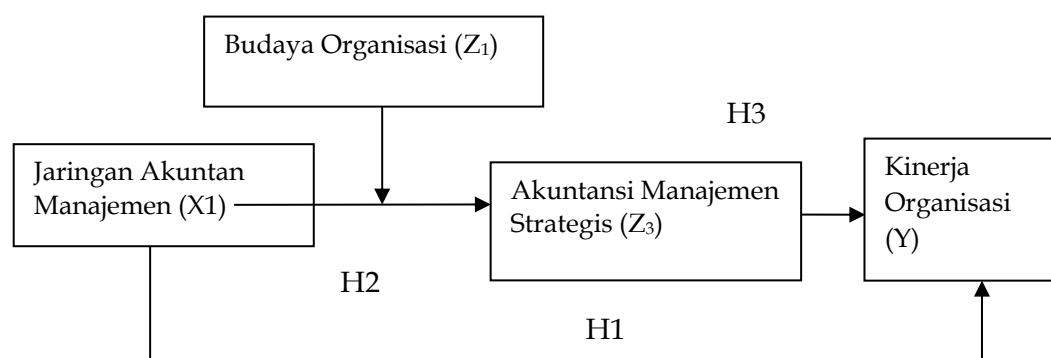
mampu menjadi wadah bagi akuntan manajemen dalam memahami cara kerja dalam pencapaian strategi organisasi. Sedangkan Manajemen strategis mengacu pada proses mengembangkan tujuan, misi dan visi, nilai-nilai dan tugas yang akan mengarah pada kesuksesan organisasi. Aset utama organisasi yang mengarahkannya ke fungsi yang tepat adalah karyawan dan budaya organisasilah yang memberikan keunikan dan menciptakan citra mereknya. Isu kompatibilitas mutlak antara jalur strategis dan budaya dalam keselarasan organisasi. Hal tersebut sejalan dengan (Hadid & Al-Sayed, 2021) dan (Janicijevic, 2012) . Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut;

H₂: Budaya organisasi memoderasi hubungan jaringan akuntan manajemen dan akuntansi manajemen strategis.

Ojra et al (2021) mengungkapkan bahwa Manajer dalam penggunaan teknik akuntansi manajemen strategis yang optimal akan meningkatkan kinerja organisasi. Tetapi pada UKM Pendorong kinerja seringkali datang dari berbagai alternatif strategis. Bukan hanya satu cara yang efisien untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi, tetapi ada beberapa jalur untuk mengonfigurasi fitur kontekstual dengan memuaskan dan manajer memiliki keleluasaan dalam menetapkan strategi yang layak sesuai dengan ekosistem dalam organisasi (Williams et al., 2020). Teknik akuntansi manajemen yang jelas dan tepat memudahkan akuntan manajemen dalam mengimplementasikan taktik akuntansi manajemen strategis. Ranah keilmuan dan praktek pun dapat tercipta dengan baik dengan didukung jaringan yang kuat para akuntan manajemen.

Hal tersebut mengindikasikan kemampuan akuntan manajemen sangat berpengaruh terhadap strategi perusahaan dan secara tidak langsung berimbas pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik hipotesis;

H₃: Akuntansi manajemen strategis memediasi hubungan jaringan akuntan manajemen terhadap kinerja organisasi.



Gambar 1. Rerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sumber data menggunakan data primer. Data primer diperoleh salah satunya dengan menggunakan metode survey yaitu menyebar kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan jaringan akuntan manajemen, akuntansi manajemen strategis, budaya organisasi, system informasi dan kinerja perusahaan. Sebelum proses penyebaran kuisisioner,

dilakukan wawancara terkait ketepatan responden atau checklist ketepatan objek penelitian melalui pertanyaan menggunakan angket. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan secara acak. Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran likert. Dengan skala likert maka jawaban setiap item instrument dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu dari skala 1 sampai skala 5.

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah yang berada di Sumatera Selatan. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti). Sampel dalam penelitian ini yaitu usaha kecil menengah yang memiliki aset diatas Rp. 50.000.000,- dan sudah memiliki struktur manajemen yang baik atau internal proses bisnisnya. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, dihitung menggunakan rumus slovin, dengan batas minimum sampel 10% dari total sampel yang ada. mengingat jumlah usaha kecil menengah di sumatera selatan menyebar secara luas berkisar lebih dari 200.000 UKM. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Sedangkan kriteria dalam pemilihan sampel diantara yaitu Pelaku usaha/karyawan usaha kecil yang Memiliki jabatan minimal Akuntan perusahaan, Akuntan/Akuntan Manajemen usaha kecil yang Memiliki pengetahuan terkait budaya organisasi, Akuntan/Akuntan Manajemen yang memiliki pemahaman terkait strategi, visi dan misi dan laporan keuangan usaha kecil yang di kelola dan Memiliki Masa kerja minimal 2 tahun.

Variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan merupakan variable dependen. Dalam variable ini, konstruk kinerja perusahaan diukur atau mengacu pada studi (Ojra et al., 2021). Budaya Organisasi merupakan variable pemoderasi dan mengacu pada konstruk penelitian (Hadid & Al-Sayed, 2021). Akuntansi Manajemen Strategis merupakan variable pemediasi. yang mengacu konstruk pada penelitian (Oyewo et al., 2020). Variable independen merupakan variable yang mempengaruhi. Jaringan Akuntan Manajemen merupakan variable independen dalam penelitian ini mengacu studi (Hadid & Al-Sayed, 2021).

Kinerja perusahaan adalah hasil dari tindakan (Malichová & Ďurišová, 2015). Kinerja keuangan merupakan pencapaian kinerja keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu yang meliputi pengumpulan dan alokasi keuangan yang diukur dengan: kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, leverage dan profitabilitas.

Budaya organisasi adalah sekumpulan keyakinan, harapan dan nilai-nilai yang dipelajari dan dibagikan oleh seluruh anggota organisasi dan diajarkan dari satu generasi pegawai ke generasi pegawai yang lain (Hunger & Wheelen, 2004). Pengukuran Budaya organisasi terlihat dalam norma setiap organisasi dalam mengatur bagaimana karyawan melakukan dan melayani pelanggan, bagaimana mereka bekerja sama dengan masing-masing lainnya, apakah mereka merasa termotivasi untuk mencapai tujuan, dan jika mereka tulus ke dalam keseluruhan misi perusahaan.

Akuntansi manajemen strategis merupakan akuntansi manajemen yang menekankan pada informasi yang bersifat internal dan eksternal, sekaligus informasi yang bersifat non-keuangan. Akuntansi Manajemen Strategis

menekankan hubungan antarindividu dalam suatu organisasi, hal ini yang membedakan dengan akuntansi manajemen tradisional (Saraswati dan Ghofar, 2021). Pengukuran akuntansi manajemen strategis terdiri dari costing, perencanaan, pengendalian, dan pengukuran kinerja, strategi pembuat keputusan, akuntansi pesaing, dan akuntansi Pelanggan.

Jaringan akuntan manajemen didefinisikan sebagai komunikasi/interaksi antara akuntan manajemen dan manajer lain dalam organisasi mereka bersama dengan lembaga akuntansi profesional dan perusahaan di seluruh rantai pasokan mereka (Yigitbasioglu, 2016; Ugrin, 2009; Emsley, 2005; Newell et al., 1998) dalam (Hadid & Al-Sayed, 2021). Jaringan akuntan manajemen dalam penelitian ini diukur dengan kelompok para pelaku usaha UMKM yang tergabung dalam komunitas UMKM Sumatera Selatan.

Perkembangan model penelitian memungkinkan untuk mengkombinasikan analisis mediasi dan moderating dalam satu model. Analisis ini dikenal sebagai mediasi yang dimoderasi atau moderasi yang dimediasi (Sholihin, 2021). Dalam studi ini, menggunakan mediasi yang dimoderasi. Hal tersebut dikarenakan variable pemoderasi berinteraksi dengan sebuah variable pemediasi sehingga nilai pengaruh tidak langsung tergantung dari variable pemoderasi. Uji moderasi dalam studi ini merupakan jenis moderasi murni (*pure moderator*). Moderasi murni merupakan moderasi variabel yang menghubungkan antara variabel prediktor dan variabel terikat, dimana variabel moderasi murni ini berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel predictor. Uji moderasi digunakan untuk menguji hubungan antara variable jaringan akuntan manajemen dan akuntansi manajemen strategis dengan budaya organisasi dan system informasi sebagai pemoderasi. Sedangkan, pengujian pemediasi, menguji hubungan antara jaringan akuntan manajemen dan kinerja organisasi dengan akuntansi manajemen strategis sebagai pemediasi.

Model Moderasi menggambarkan sebuah situasi dimana hubungan antara dua variable adalah tidak konstan. Namun tergantung pada nilai variable ketiga yang disebut variable pemoderasi (Sholihin, 2021). Terdapat dua jenis hubungan moderasi yaitu kontinu dan ketegorikal. Dalam penelitian ini menggunakan skala kontinu karena variable berskala interval/rasio. Dalam moderasi terdapat tiga pendekatan yang paling banyak digunakan yaitu product indicator approach, orthogonalizing approach, dan two-stage approach. Pendekatan product indicator mensyaratkan indicator variable eksogen dan variable pemoderasi digunakan kembali dalam model pengukuran efek interaksi. Pendekatan Orthogonal dibangun berdasarkan pendekatan product indicator sehingga memerlukan semua indicator produk efek interaksi. Kemudian, two-stage approach terdiri atas 2 tahap, yaitu tahap 1 model main effect dan tahap 2 skor variable laten variable eksogen dan variable pemoderasi yang diperoleh dari tahap 1 dikalikan untuk membuat sebuah indicator tunggal untuk mengukur efek interaksi.

Sedangkan, model mediasi SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariate dalam ilmu social (Sholihin, 2021). PLS merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Squares), regresi, seperti data harus terdistribusi normal karena multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Sholihin, 2021a). Alasan yang

dikemukakan berkaitan dengan pemakaian SEM yaitu SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relative “rumit” secara simultan.

Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya. Adapun prosedur dalam analisis SEM-PLS terdiri dari 7 tahapan (Hair, J.T. Hult, C. Ringle, 2017); pertama, membuat spesifikasi model jalur (*path model*). Dalam membuat spesifikasi model jalur terdapat dua isu utama; urutan dan hubungan antar variable yang ada dalam model tersebut. Kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat penting karena menunjukkan hipotesis yang akan diuji (Sholihin, 2021b). Kedua, membuat spesifikasi model pengukuran. Model pengukuran menunjukkan hubungan antara konstruk dan indicator-indikator pengukurnya (sering disebut juga sebagai outer model dalam SEM-PLS) berdasarkan teori pengukuran (Sholihin, 2021b). Kriteria untuk menilai outer model atau measurement model dalam penelitian ini meliputi; Convergent validity dan discriminant validity. Ketiga, melakukan pengumpulan dan screening data. Pengumpulan dan pemeriksaan data merupakan tahap yang sangat penting dalam analisis SEM. Pada metode generasi pertama, asumsi umum adalah data bebas dari kesalahan. Pada metode statistika generasi kedua, model berusaha mengidentifikasi komponen kesalahan dalam data dan membuangnya dalam analisis (Sholihin, 2021b). Keempat, melakukan estimasi model SEM PLS. Estimasi model dilakukan sesuai dengan algoritma SEM-PLS berbasis varian. Kelima, mengevaluasi hasil pengujian model pengukuran. Hasil SEM-PLS ditelaah dan dievaluasi menggunakan sebuah proses yang sistematis meliputi evaluasi model pengukuran dan model structural. Tujuan SEM-PLS adalah memaksimalkan varian yang terjelaskan (R^2) dari konstruk endogen dalam model (Sholihin, 2021b). Keenam, mengevaluasi hasil pengujian model structural. Pada tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan diantaranya menilai masalah kolinearitas, menilai signifikansi dan relevansi hubungan model structural, menilai tingkat koefisien determinan R^2 , menilai f effect size, menilai predictive relevance Q^2 , dan menilai q^2 effect size. Ketujuh, interpretasi hasil dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini melakukan interpretasi hasil pengujian SEM-PLS untuk mengevaluasi apakah hasil empiris mendukung model teoritis yang diajukan (Sholihin, 2021b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 data responden, terdapat jumlah sampel dalam penelitian 100 responden. Dari data sampel terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 68 dan 32. usia responden beraneka ragam dari usia kurang dari 25 tahun berjumlah 10 orang, usia 25-35 tahun berjumlah 37 orang, usia 36-45 tahun berjumlah 40, dan usia diatas 45 tahun berjumlah 13 orang. sedangkan, responden berdasarkan jabatan CEO sebesar 38 orang, jabatan direktur berjumlah 5 orang, jabatan keuangan berjumlah 2 orang, jabatan manajer berjumlah 5 orang, dan jabatan akuntan manajemen berjumlah 50 orang.

Tabel 1. Data Responden

Keterangan		Jumlah	Total	Presentase %
Jenis Kelamin	Laki	68	100	68%
	Perempuan	32		32%
Usia	25-35	37	100	37%
	36-45	40		40%
	<25	10		10%
	>45	13		13%
Jabatan	CEO	38	100	38%
	Direktur	5		5%
	Keuangan	2		2%
	Manajer	5		5%
	Akuntan			50%
	Manajemen	50		

Sumber: data penelitian, 2022

Untuk menguji validitas konvergen dapat dinilai dengan 2 kriteria, yaitu nilai loading harus bernilai diatas 0,7 dan nilai p signifikan kurang dari (<0.05). Namun (Sholihin, 2021) mengemukakan untuk nilai loading diantara 0,4-0,7 harus tetap dipertahankan dan dipertimbangkan, dengan alasan konstruk baru, dampak terhadap Average Varian Extracted dan Composite Reability. Tetapi untuk loading dibawah 0,4 harus dihapus dari model.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai loading dan p-value. Variabel jaringan akuntan manajemen pada pernyataan 1 sampai pernyataan 4 memiliki nilai loading Di antara 0,4-0,7 dan p-value signifikan kurang dari 0,05 sehingga instrument dikatakan valid. Variabel akuntansi manajemen strategis pada pernyataan 13 sampai 27 memiliki nilai loading antara 0,4-0,7 dan nilai p-value kurang dari 0,05 sehingga instrument dikatakan valid. Variabel budaya organisasi pada pernyataan 28 sampai 35 memiliki nilai loading antara 0,4-0,7 dan p-value signifikan kurang dari 0,05 sehingga instrument dikatakan valid. Variabel kinerja keuangan pada pernyataan 36 sampai pernyataan 41 memiliki nilai loading antara 0,4-0,7 dan nilai p-value kurang dari 0,05 sehingga instrument dikatakan valid. Untuk menguji hasil validitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted. Jika nilai Average Variance Extracted diatas 0,5 maka hasil validitas konvergen menggunakan Loading dan p-value dikatakan valid. Dari hasil uji pada tabel 5.3 nilai evaluasi validitas menggunakan Average Variance Extracted, semua variabel berada pada nilai diatas 0,5. ICT.

Uji reabilitas dapat dinilai dengan melihat nilai Composite reability dan Cronbach's Alpha. Variable dikatakan reliable jika nilai Composite reability dan Cronbach's Alpha diatas 0,7 sesuai dengan (Sholihin, 2021). Berdasarkan hasil uji dapat dilihat nilai Composite reability dan Cronbach's Alpha pada variabel jaringan akuntan manajemen, Budaya Organisasi, Strategik Akuntansi Manajemen, dan kinerja keuangan memiliki nilai Composite reability dan Cronbach's Alpha diatas 0,7. Berdasarkan nilai Composite reability dan Cronbach's Alpha dan instrument penelitian pada variabel jaringan akuntan manajemen, Budaya Organisasi, Strategik Akuntansi Manajemen, dan kinerja keuangan dinyatakan reliable.

Nilai Composite reability untuk variabel jaringan akuntan manajemen sebesar 0,872, Budaya Organisasi sebesar 0,908, Strategik Akuntansi Manajemen sebesar 0,901, dan kinerja keuangan 0,849 dan nilai Cronbach's Alpha variabel jaringan akuntan manajemen sebesar 0,780, Budaya Organisasi sebesar 0,880, Strategik Akuntansi Manajemen sebesar 0,879, dan kinerja keuangan 0,786.

Full Collinearity VIF merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh meliputi multikolinieritas vertikal dan lateral (Sholihin, 2021). Kolineratitas lateral yaitu kolineritas antara variable laten predictor dengan criteria. Kolineritas ini berfungsi untuk menguji Common Methode Bias. Adapun Kriterianya yaitu nilai full colleniarity test harus kurang dari 3,3 agar terhindar dari kolinearitas vertikal, lateral dan Common Methode Bias. Berdasarkan hasil uji pada tabel 2.1 diatas, nilai Full Collinearity VIF semua variable dibawah angka 3,3 yaitu pada variabel variabel jaringan akuntan manajemen sebesar 1,252, pada Budaya Organisasi sebesar 1,923, Strategik Akuntansi Manajemen sebesar 1,955, dan kinerja keuangan 1,263. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable pada penelitian ini bebas dari dari kolinearitas vertikal, lateral dan Common Methode Bias.

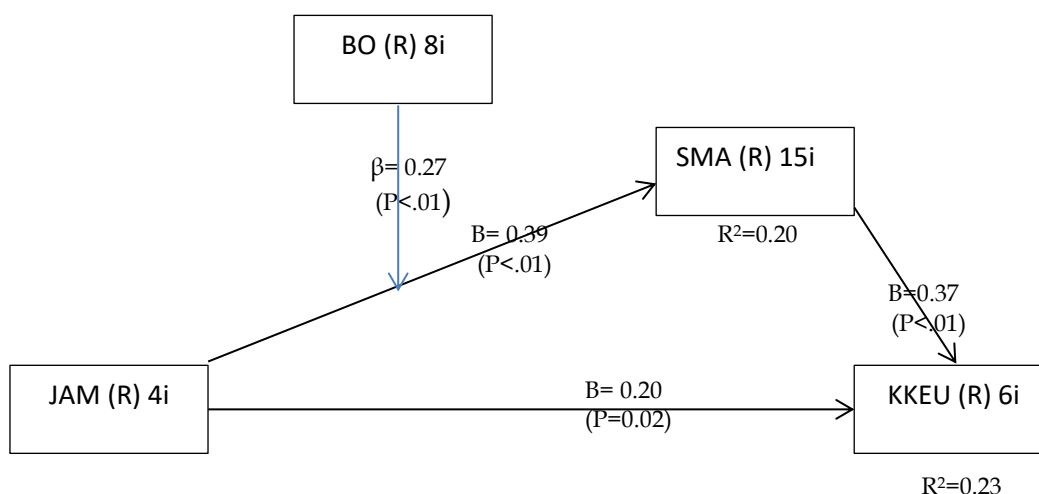
Uji model atau uji Goodness of Fit model adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian fit atau layak. Untuk menguji dilakukan dengan melihat nilai Average R-Squared, Average Full Collinearity VIF, dan Average Path Coefficient serta nilai p-value. Berdasarkan hasil uji pada tabel 5.4, diperoleh nilai nilai Average R-Squared sebesar 0,200, Average Full Collinearity VIF sebesar 1,588, dan Average Path Coefficient sebesar 0,244 serta nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Sehingga model penelitian ini dapat dikatan fit atau model baik sudah tepat dapat dilakukan sebagai model untuk dapat diuji dan dianalisis lanjutan.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Banyak Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean (rata-rata)
JAM	100	-2.530	1.084	0.695
SMA	100	-2.120	1.978	0.436
BO	100	-2.521	1.616	0.585
KKEU	100	-1.998	1.665	0.485
BO*JAM	100	-3.975	2.552	1000

Sumber: data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2 analisis deskriptif, dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden 100. Dari 100 responden ini variabel independen Jaringan Akuntan Manajemen (JAM) memiliki nilai minimum -2.530 dan maksimum 1.084 dengan rata-rata total jawaban 0.695. Variabel Akuntansi Manajemen Strategis (SMA) memiliki nilai minimum -2.120 dan maksimum 1.978 dengan rata-rata 0.436, Variabel Budaya Organisasi (BO) memiliki nilai minimum -2.521 dan maksimum 1.616 dengan rata-rata total jawaban 0.585. Sedangkan variabel dependen Kinerja Organisasi (KKEU) memiliki nilai minimum -1.998 dan maksimum 1.665 dengan rata-rata total jawaban 0.485.



Gambar 2. Model SEM

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh jaringan akuntan anajemen terhadap akuntansi manajemen strategis pada gambar 2 diperoleh nilai p-value $< 0,01$, dan nilai β sebesar 0,39 serta nilai path coefficients sebesar 0,349. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima dan dapat dikatakan bahwa Jaringan akuntan manajemen berpengaruh terhadap akuntansi manajemen strategis. Berdasarkan hasil uji statistik moderasi budaya organisasi terhadap jaringan akuntan manajemen dan akuntansi manajemen strategis pada gambar 2 diperoleh nilai p-value $< 0,01$, dan nilai β sebesar 0,27. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima dan dapat dikatakan bahwa budaya organisasi memoderasi hubungan Jaringan akuntan manajemen terhadap akuntansi manajemen strategis. Hipotesis mediasi akuntansi manajemen strategis terhadap hubungan jaringan akuntan manajemen dan kinerja organisasi dapat dilihat dari Langkah 1: pengujian langsung hubungan jaringan akuntan manajemen terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hasil uji statistik pada gambar 2 diperoleh nilai p-value 0,02, dan nilai β sebesar 0,20 serta nilai path coefficients sebesar 0,240. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara Jaringan akuntan manajemen terhadap kinerja organisasi. Langkah 2: pengujian hubungan jaringan akuntan manajemen terhadap akuntansi manajemen strategis. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $< 0,01$, dan nilai β sebesar 0,39 serta nilai path coefficients sebesar 0,349. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima dan dapat dikatakan bahwa Jaringan akuntan manajemen berpengaruh terhadap akuntansi manajemen strategis. Langkah 3: Pengujian Hubungan akuntansi manajemen strategis terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $< 0,01$, dan nilai β sebesar 0,37 serta nilai path coefficients sebesar 0,333. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi manajemen strategis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji pada langkah 1, 2, dan 3 dapat di katakana bahwa hipotesis empat dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akuntansi manajemen strategis memediasi hubungan jaringan akuntan manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Akuntan manajemen berperan penting dalam internal organisasi. Keterlibatan akuntan manajemen mencakup salah satu bagian dari manajemen untuk melaksanakan fungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari profesi dalam akuntan manajemen perusahaan yang terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas perusahaan. Peran akuntan manajemen menjadi penting terutama dalam hal penyajian informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan secara transparan kepada para pemakai laporan keuangan. Akuntan manajemen sebagai penyedia informasi sangat berperan dalam pencapaian tujuan organisasi termasuk pencapaian keunggulan kompetitif. Peran akuntan manajemen di masa mendatang akan lebih mengarah ke analisis dan dukungan penuh kepada pengambilan keputusan oleh manajer, baik manajer bagian, manajer divisi, maupun manajer puncak dalam perusahaan sejalan dengan (Pratolo, 2015). Sesuai dengan konsep teori kontigensi bahwa dibutuhkan pemimpin-anggota yang baik dalam hubungan, tugas dengan tujuan dan prosedur yang jelas, dan kemampuan bagi pemimpin untuk membagikan penghargaan dan hukuman. Dengan kata lain akuntan manajemen akan lebih berperan sebagai *high level decision support specialist*. Hal ini membuat para akuntan manajemen perlu untuk menambah wawasan dan keilmuannya dengan melakukan update perkembangannya yang dapat diperoleh melalui informasi yang mereka dapatkan dalam jaringan akuntan manajemen. Keberadaan jaringan akuntan manajemen bagi para pelaku usaha UMKM di Sumatera Selatan dapat mengarah terciptanya konsep-konsep rancangan akuntansi manajemen strategis yang lebih tepat sesuai dengan lingkup usaha berada.

Budaya organisasi dapat membentuk pola anggota organisasi dalam beraktivitas. Pola ini terbentuk dari kebiasaan yang dianut oleh organisasi dan didukung oleh lingkungan organisasi serta mendukung visi, misi, dan arah strategi. Kesesuaian budaya yang dianut oleh perusahaan dengan strategi yang dibuat akan memperlancar implementasinya dan juga pencapaian tujuan perusahaan dan sebaliknya. Arah strategis manajemen sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi karena jika didukung dengan budaya yang baik maka strategi dapat dengan mudah di capai atau diimplementasikan. Manajemen organisasi diharapkan mampu untuk mengembangkan budaya organisasi dan menyusun manajemen strategis sehingga dapat mendukung proses perubahan sesuai dengan strategi perusahaan. Jaringan Akuntan Manajemen internal dan eksternal kuat dapat membuat budaya organisasi yang harmonis dengan mempengaruhi anggota organisasi sehingga arah strategis perusahaan dapat di kembangkan dan di arahkan sesuai dengan perencanaan strategis yang ditetapkan. Sesuai dengan hasil studi (Janicijevic, 2012) budaya organisasi mempengaruhi formulasi strategi melalui penetapan informasi, persepsi dan interpretasi. Budaya organisasi juga dapat melalui proses legitimasi dan difasilitasi oleh strategy yang visible. Dengan kata lain, implementasi dari strategi yang dipilih mengarahkan pada kekuatan dan perubahan budaya organisasi melalui proses institusional. Dalam Teori kontingensi menunjukkan manajemen harus konsisten dengan aspek organisasi dan/atau lingkungan eksternal. Sedangkan teori universalistik menyarankan bahwa manajemen akan memiliki dampak langsung pada kinerja organisasi, teori kontingensi menyiratkan interaksi daripada hubungan linier sederhana

(Dmitrović-Šaponja & Suljović, 2017). Minimnya keberagaman budaya bagi para pelaku usaha UMKM di Sumatera Selatan menjadi penguat akuntan manajemen dalam menemukan dan menentukan arah akuntansi manajemen strategi dan cara mengimplementasikannya.

Akuntansi Manajemen strategis merupakan salah satu alat bagi akuntan manajemen untuk mewujudkan tujuan dan arah organisasi. Akuntansi manajemen strategis yang meliputi aktivitas manajemen seperti Costing, Strategi pembuat keputusan, Akuntansi pesaing, Perencanaan, Pengendalian, dan pengukuran kinerja serta akuntansi pelanggan. Serangkaian Aktivitas akuntan manajemen mendukung strategi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi baik dari sisi finansial dan non-finansial. Melalui jaringan akuntan manajemen, seorang akuntan manajemen dapat menggali informasi yang lebih lengkap dan dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan dan memperbaiki dengan cara melakukan perbandingan dan diskusi terkait aktivitas perusahaan dengan para pesaing diikuti dengan koordinasi, dan menyelaraskan tujuan internal organisasi. Meskipun Akuntansi Manajemen Strategis memiliki keakurasian praktik yang relatif tinggi, akuntansi pesaing, yang tampaknya digunakan tidak lebih dari rata-rata saja (Cadez & Guilding, 2012). Tetapi akuntan manajemen strategis dapat menyelaraskan praktik akuntansi manajemen strategis untuk mengoptimalkan kinerja organisasi (Ojra, 2021). Menurut (Shah et al., 2011) Akuntansi Manajemen strategis bukan hanya tentang membuat akuntansi manajemen lebih strategis tetapi juga membawa lebih banyak manfaat bagi organisasi. Keselarasan item akuntansi manajemen strategis para pelaku usaha UMKM di Sumatera Selatan menjadi salah satu kemudahan komunikasi dan interaksi dalam jaringan akuntan manajemen sehingga tolak ukur dan ketercapaian kinerja dapat optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jaringan akuntan manajemen Usaha Kecil di Kota Palembang berperan dalam mendukung implementasi akuntansi manajemen strategis dan budaya organisasi yang kondusif dapat memperkuat dan mendorong para akuntan manajemen dalam usaha merealisasikan praktik akuntansi manajemen strategis organisasi. Namun, implementasi Akuntansi manajemen strategis berkontribusi terhadap hubungan jaringan akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja Organisasi.

Pertimbangan aspek psikologis tidak dilibatkan menjadi kelemahan dalam penelitian ini dan skope objek belum melibatkan Usaha menengah keatas yang memiliki kompleksitas dalam operasi internal organisasi. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya pertama, sebaiknya menggunakan objek bukan hanya pada usaha kecil menengah tetapi pada perusahaan menengah keatas dengan objek akuntan manajemen yang memiliki gelar sesuai dengan keprofesiannya dan benar-benar berpraktik menjadi seorang akuntan manajemen, dan memahami konsep akuntansi manajemen strategis. Kedua melibatkan aspek psikologis seperti kepribadian introvert dan ekstrovert akuntan manajemen. Ketiga,

mempertimbangan ukuran kuantitatif dalam laporan keuangan sebagai ukuran kinerja organisasi bukan hanya persepsi kinerja organisasi divisi atau departemen.

REFERENSI

- Alina, C. M. (2018). Organizational Culture Impact on Strategic Management. *Ovidius University Annals: Economic Sciences Series, XVIII(2)*, 405–408.
- Berliantiningrum, R., Sunaryanto, H., & Pratikto, H. H. (2017). The effect of strategic management and strategic management accounting system on the performance of manufacturing companies in east java (using the perspective of institutional theory). *International Journal of Business, Economics and Law, 12(1)*, 44–51.
- Cadez, S., & Guilding, C. (2012). Strategy, strategic management accounting and performance: A configurational analysis. *Industrial Management and Data Systems, 112(3)*, 484–501. <https://doi.org/10.1108/02635571211210086>
- Delmayuni, A., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Pangan Di Palembang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 11(1)*, 97–122. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.43>
- Dmitrović-Šaponja, L., & Suljović, E. (2017). Strategic management accounting in the Republic of Serbia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja, 30(1)*, 1829–1839. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1392884>
- Endenich, C., Trapp, R., & Brandau, M. (2017). Management accounting networks in corporate processes - A cross-national study. *Journal of Accounting and Organizational Change, 13(1)*, 25–43. <https://doi.org/10.1108/JAOC-08-2015-0064>
- Erwin Saraswati, Abdul Ghofar, I. S. E. M. (2021). *Akuntansi Manajemen Strategis*.
- Fiedler, F. E. (1958). Leader attitudes and group effectiveness. *Leader Attitudes and Group Effectiveness.*, 69.
- Hadid, W., & Al-Sayed, M. (2021). Management accountants and strategic management accounting: The role of organizational culture and information systems. *Management Accounting Research, 50*(February 2020), 100725. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2020.100725>
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2004). *Strategic Management and Bussiness-annotated*.
- Janicijevic, N. (2012). Organizational culture and strategy. *Ekonomika Preduzeca, 60(3-4)*, 127–139. <https://doi.org/10.5937/ekopre1204127j>
- Juras, A. (2014). Strategic Management AccountinJuras, A. (2014). Strategic Management Accounting - What Is the Current State of the Concept? Economy Transdisciplinary Cognition, 17(2), 76–83.g - What Is the Current State of the Concept? *Economy Transdisciplinary Cognition, 17(2)*, 76–83.
- K.A.S. M Zabri. (2018). Factors explaining the use of management accounting practices in Malaysian medium-sized firms. *The Eletronic Library, 34(1)*, 1–5.
- Lai-Yin Cheah, S., Ho, Y. P., & Li, S. (2021). Search strategy, innovation and financial performance of firms in process industries. *Technovation, 105*(February), 102257. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102257>
- Malichová, E., & Ďurišová, M. (2015). Evaluation of Financial Performance of Enterprises in IT Sector. *Procedia Economics and Finance, 34(15)*, 238–243.

- [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01625-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01625-1)
- Ojra, J., Opute, A. P., & Alsolmi, M. M. (2021). Strategic management accounting and performance implications: a literature review and research agenda. *Future Business Journal*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00109-1>
- Oyewo, B., Vo, X. V., & Akinsanmi, T. (2020). Strategy-related factors moderating the fit between management accounting practice sophistication and organisational effectiveness: the Global Management Accounting Principles (GMAP) perspective. *Revista Espanola de Financiacion y Contabilidad*, 00(00), 1–37. <https://doi.org/10.1080/02102412.2020.1774857>
- Petera, P., & Šoljaková, L. (2020). Use of strategic management accounting techniques by companies in the Czech Republic. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 33(1), 46–67. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1697719>
- Pratolo, S. (2015). Information Technology and the Role of Management Accountants, a Strategic Management Supporter in Achieving Competitive Advantage. *Journal of Accounting and Investment*, 1(2), 68–76.
- Reber, B. (2014). Contingency Theory. *Encyclopedia of Public Relations*, May 2016, 39–41. <https://doi.org/10.4135/9781452276236.n101>
- Rezende, L. de A., Bansi, A. C., Alves, M. F. R., & Galina, S. V. R. (2019). Take your time: Examining when green innovation affects financial performance in multinationals. *Journal of Cleaner Production*, 233, 993–1003. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.135>
- Shah, H., Malik, A., & Malik, M. S. (2011). Strategic Management Accounting – a Messiah for Management Accounting? *Australian Journal of Business and Management Research*, 01(04), 01–07. <https://doi.org/10.52283/nswrca.ajbmr.20110104a01>
- Sholihin, M. dan R. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan Warppls 7.0* (2nd ed.). ANDI.
- Superiore, S., Anna, S., Superiore, S., & Anna, S. (2008). *Munich Personal RePEc Archive Is the adoption of Strategic Management Accounting techniques really “strategy-driven”? Evidence from a survey Is the adoption of Strategic Management Accounting techniques really “strategy - driven”? 11819.*
- Williams, R. I., Smith, A., Aaron, J. R., Manley, S. C., & McDowell, W. C. (2020). Small business strategic management practices and performance: A configurational approach. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 33(1), 2378–2396. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1677488>
- Yusof, N., Marisa, A., & Kong Seng, L. (2021). Mediating and moderating effects of a client focus on the innovation–financial performance relationship. *Journal of Engineering and Technology Management*, 59(December 2020), 101611. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2020.101611>